

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan keadaan geografis pegunungan dan memiliki banyak lahan dan perkebunan yang subur, yang artinya sebagian dari penduduk Indonesia bekerja sebagai petani baik disubsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan, namun lokasi petani tersebar di setiap daerah yang berpotensi untuk bertani. Pertanian di Indonesia berada di daerah pedesaan dan jauh dari perkotaan.

Jenis tanaman yang banyak dibudidayakan di lahan yaitu tanaman pangan seperti padi, tanaman hortikultura yaitu sayuran, tanaman industri seperti karet dan sawit. Namun yang menjadi andalan hasil pertanian Indonesia setelah tanaman industri adalah sektor hortikulturnya. Tanaman hortikultura terdiri dari banyak jenis seperti sayuran kubis, kool, sawi, wortel, tomat, timun, bawang merah dan putih dan cabe merah.

Dengan keadaan sumber daya alam yang subur dan cocok untuk budidaya tanaman hortikultura dan tanaman pangan lainnya. Sehingga sektor Pertanian merupakan sektor kedua yang menyumbang pemasukan untuk Negara setelah sektor industri pengolahan, menurut badan pusat statistik (BPS), pada triwulan II 2017. Pertanian Indonesia semakin maju dan berkontribusi lebih baik pada perekonomian Indonesia, dengan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai Rp 3.366.8 Triliun

Jumlah penduduk di Indonesia semakin banyak dan terus bertambah setiap tahunnya, sehingga lahan pertanian di Indonesia juga semakin berkurang. Karena adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian seperti pendirian

bangunan seperti rumah, hotel, gedung perkantoran dan pasar pasar modern. Menurut nyak ilham dkk dalam penelitian perkembangan dan factor factor yang mempengaruhi konservasi lahan sawah serta dampak ekonominya. mengatakan Secara nasional sawah tadah hujan paling banyak mengalami konservasi (319 ribu hektar), Di pulau jawa seperti Lahan sawah tadah hujan 310 ribu hektar, lahan sawah irigasi teknis 234 ribu hektar, sawah irigasi semi teknis 194 ribu hektar dan sawah irigasi sederhana 167 ribu hektar. Dan keonservasi lahan di luar jawa pada lahan sawah beirigasi sederhana dan tadah hujan saja.

Menurut Sudaryono 2005 dalam penelitiannya yang berjudul konservasi lengas tanah melalui rekayasa lingkungan pada lahan pasir beririgasi teknis di pantai bugel kabupaten Kulonprogo, kurangnya lahan sawah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sangat terlihat jelas, pada tahun 1999 terdapat pengurangan 330 ha, dan ditahun 2000 pengurangan seluas 126 ha lawan sawah, dan dalam kurun waktu 2 tahun terahir rata rata pergeseran luas lahan di wilayah DIY sebesar 228 ha pertahun. Usaha dilakukannya ekstensifikasi lahan sangat tidak mungkin di lakukan pada daerah DIY yang memiliki luas wilayah sangat sempit. Karena hutan yang ada hanya berupa kawasan persapan dilereng gunung merapi.

Oleh karena itu lahan pasir pantai selatan sepanjang pantai bantul sampai kulonprogo bisa dimanfaatkan sebagai *alternatife* untuk berusaha tani, walaupun tidak sebgus lahan sawah yang bisa ditanamai semua jenis tanaman, namun bisa dimanfaatkan untuk berusahatani dan tanaman yang bisa ditanami dilahan pasir pantai yaitu cukup banyak seperti cabai, bawang merah, jagung, semangka. Dan yang paling banyak di budidayakan oleh petani lahan pasir pantai adalah tanaman bawang merah dan cabe merah.

Cabai merah adalah tanaman *genus capsicum* yang memiliki kandungan senyawa yang bermampaat bagi kesehatan tubuh manusia. Cabai adalah tanaman musiman, tanaman perdu berkayu atau berbatang bisa mencapai tinggi satu meter, daun berwarna hijau tua, berbentuk bujur telu dan bunga soliter dengan daun bunga putih dan tumbuh didaerah ber iklim tropis. Cabai bisa tumbuh dengan baik pada dataran tinggi dan dataran rendah. Namun biasanya cabai banyak ditanam di dataran rendah sampai pegunungan 2000 meter diatas permukaan laut yang membutuhkan iklim tidak terlalu lembab, sayarat tumbuh tanaman cabai yaitu dengan kondisi tanah yang subur, gembur, kaya unsur organik, tidak banyak lempung, bebas cacing (*nematode*) dan penyakit ular tanah. Dengan pH tanah yang ideal antara 5.5 – 6.8.

Harga cabai sangatlah bervariasi tergantung varietas nya, harga bisa meningkat pesat dua kali lipat dari harga biasanya, karena cabe merupakan produk yang fluktuatif, Seperti pada bulan januari sampai bulan April kemarin terjadi kenaikan yang sangat drastis pada harga cabai merah untuk semua varietas namun yang paling mahal jenis cabe rawit merah mencapai Rp 140 /kg. Kenaikan harga tersebut disebabkan karena kurangnya pasokan cabai merah dari petani, karena keadaan cuaca yang tidak mendukung sehingga banyak petani yang gagal panen. Sehingga pasokan cabe merah berkurang ke pasaran.

Didesa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta semua anggota kelompok tani yang aktip membudidayakan tanaman cabai merah varietas kriting dengan memanfaatkan lahan pasir pantai untuk menanam cabai. Jika dilihat dari sayarat tumbuh tanaman cabai maka kemungkinan untuk tumbuhnya cabai dilahan pasir pantai sangat lah rendah, karena kondisi lahan pasir pantai

yang miskin dengan unsur hara yang dibutuhkan tanaman seperti unsur organik, struktur tanah lepas, kemampuan menampung hara dan air rendah, dan salinitas atau kandungan garam tinggi. Dari segi iklim dilahan pasir pantai rawan dengan kenaikan air laut yang menyebabkan abrasi dan erosi pada pesisir pantai. Dan berdampak pada pasir pantai bertekstur kasar dan bersifat lepas, butiran pasir yang mengandung garam menyebabkan kerusakan pada tanaman.

Walaupun cabai atau tanaman lainnya tumbuh dilahan pasir pantai maka akan membutuhkan adanya tindakan dalam memenuhi unsur hara yang dibutuhkan pada tanaman seperti menambahkan atau pemberian pupuk dan air yang lebih banyak. Maka usahatani lahan pasir pantai akan mengeluarkan biaya lebih banyak untuk mengolah lahan nya dari usaha tani yang dilahan sawah. Dengan kondisi lahan pasir seperti itu maka perlu diteliti apakah usahatani cabe merah dilahan pasir tersebut menguntungkan bagi petani.

B. Tujuan penelitian

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Biaya, Pendapatan, Keuntungan, Usahatani cabai merah
2. Mengetahui Kelayakan usahatani cabai merah

C. Mampaat dan kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan sebagai wawasan ilmu pengetahuan yang bermamfaat baik secara teoritis dan praktis. Baik bagi mahasiswa dan para pembaca khususnya para petani dan kelompok tani.

1. Sebagai refrensi bagi pelaku usahatani cabai merah.

2. Sebagai bahan evaluasi pelaku usahatani cabai merah dalam menjalankan usahanya.
3. Diharapkan bisa menambah wawasan bagi para pembaca dan khususnya mahasiswa dan petani cabai